

DUKUNGAN NUTRISI PADA PENDERITA PEMFIGUS VULGARIS DENGAN HIPOALBUMINEMIA BERAT

Asrini Safitri, Suryani As'ad**

**Departemen Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia,
Makassar*

Pendahuluan

Pemfigus vulgaris adalah penyakit autoimmune berupa bula yang bersifat kronik, dapat mengenai membran mukosa maupun kulit dan ditemukannya antibodi IgG yang bersirkulasi dan terikat pada permukaan sel keratinosit, menyebabkan timbulnya suatu reaksi pemisahan sel-sel epidermis diakibatkan karena tidak adanya kohesi antara sel-sel epidermis, proses ini disebut akantolisis dapat menyebabkan kerusakan kulit dan membran mukosa sehingga dapat terjadi kehilangan cairan dan ketidakseimbangan elektrolit, infeksi, bahkan sepsis

Deskripsi Kasus

Seorang wanita umur 51 tahun, dikonsul dari bagian kulit dan kelamin dengan diagnosis pemfigus vulgaris dengan hipoalbuminemia

berat. Dari anamnesis didapatkan asupan makan berkurang, Dialami sejak 3 bulan terakhir akibat nafsu makan berkurang dan mual. Tidak muntah. Cepat lapar tapi juga cepat kenyang. Nyeri menelan tidak ada. Namun ada rasa nyeri saat mengunyah makanan pada lidah dan mulut terutama bagian luar. Saat ini tidak demam, riwayat demam 2 minggu lalu. Penurunan berat badan ada tapi besarnya tidak diketahui. Buang air besar: pagi ini 1 kali, warna coklat, konsistensi lunak. Buang air kecil: kesan lancar. Luka pada hampir seluruh badan. Dialami sejak 2-3 bulan yang lalu. Awalnya berupa gelembung berisi air di daerah dada, leher, punggung belakang, kemudian pecah. Semakin hari semakin banyak dan meluas dan disertai nyeri. Nyeri menelan ada, terdapat banyak luka pada mulut. Riwayat berobat di RS Pare namun tidak ada perbaikan. Punggung mengering, lipatan dan

leher masih basah. Pasien tidak demam. Status dermatologis : Regio Generalisata, Eff : Bula, erosi, ekskoriasi, krusta, madidans.

Pemeriksaan fisis, ditemukan anemis pada konjungtiva, luka pada bibir dan lidah, Edema minimal pada ekstremitas inferior. Wasting tidak ada. LLA 23 cm. Dari pemeriksaan laboratorium ditemukan Hb 7,6 gr/dl, TLC 487/ μ l, albumin 1,8 gr/dl, protein total 2,9 gr/dl, GDS 124. Pasien diberikan 1900 kkal/hari. Diberikan tinggi protein 1,5 gram/kgBB, karbohidrat 55% dan lemak 29% terutama PUFA. Diberikan suplementasi ekstrak ikan gabus, vitamin B1, vitamin B6 dan vitamin B12. vitamin C 1000 mg, vitamin A 20.000 IU, curcuma, zinc 20 mg, EPA 400 mg. Perawatan selama 15 hari dengan memberikan terapi nutrisi yang disesuaikan dengan kondisi dan toleransi pasien serta ditingkatkan bertahap hingga mendekati KET. Terjadi perbaikan yang ditandai dengan LLA 23,8 cm, terjadi perbaikan terhadap luka. Pemeriksaan laboratorium Hb 11,7 mg/dl, TLC 2.440 / μ l, albumin 3,3 gr/dl, protein total 6,9 gr/dl. Pada

akhir pengamatan pasien dapat beraktivitas normal, selera makan sangat membaik. Luka mulai membaik

Kesimpulan

Dengan penatalaksanaan nutrisi yang baik akan mampu mempertahankan dan meningkatkan status nutrisi sehingga pasien mampu menghadapi stres metabolik yang akan dihadapi dan memperbaiki kualitas hidupnya

Kata Kunci : pemfigus vulgaris, gizi kurang, hipoalbuminemia

